

HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI

Nurul Ihsani

nurulsani29@gmail.com

Nina Kurniah

ninakurniah@yahoo.com

Anni Suprapti

annisuprapti@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the relationship between methods of habituation in learning with early childhood discipline in early childhood Al-Hidayah Kota Bengkulu. The method used is descriptive quantitative with correlation type. The subjects were 30 children consisting of 8 children of B1 group, 8 children of B2 group, 7 children of B3 group and 7 children of B4 group. Technique of collecting data using observation in the form of checklist. Data analysis using Product Moment Correlation. The result of this research is there is significant correlation between method of habituation in learning with discipline of child and seen from price $F_{hitung} 0,418$ bigger than price $F_{tabel} 0,374$ for significant level 5% ($0,418 < 0,374$) so that H_a accepted and H_o rejected. Based on these results it is advisable to train early childhood discipline should teachers apply methods of habituation.

Keywords: Method of Habituation in Learning, Discipline of Early Childhood

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 10 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD), seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Padu Sejenis (SPS), Taman Kanak-kanak (TK), dan SD Kelas Awal sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Sujiono, 2011:2).

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Menurut Syarbini (2014: 87) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegembiraan dan

kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan.

Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Menurut Hasnida (2014 : 15) disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.

Penanaman disiplin yang telah dilakukan sejak dini akan lebih mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak di kemudian hari. Apabila semenjak usia dini kedisiplinan sudah menjadi kebutuhan maka dapat diramalkan pada masa dewasa mereka akan selalu berdisiplin. Kebiasaan berdisiplin akan membuat anak merasa diterima dimasyarakat dan tentu akan membuat anak bahagia.

Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mulyasa, 2013: 166). Peraturan atau disiplin harusnya dilakukan oleh semua orang baik anak, orang tua, guru dan anggota masyarakat.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu, pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembelajara yaitu membiasakan

anak untuk solat bersama, membiasakan anak untuk berdoa sesuai ajaran agama, membiasakan anak untuk mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, membiasakan anak mengucapkan salam, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak tertib menunggu giliran, dan membiasakan anak cuci tangan sebelum makan.

PAUD memiliki ciri khas yaitu mengembangkan karakter anak sejak dini, salah satunya adalah disiplin. Disiplin anak harus ditanamkan sejak dini, jika tidak dibekali maka anak akan tumbuh dengan kepribadian yang kurang baik. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter disiplin anak usia dini yaitu dengan pembiasaan. Menurut Syarbini (2014 : 90) peranan guru dan orang tua sangat besar dalam membina karakter anak dengan pola apapun, dengan pembiasaan salah satunya, dapat mengantarkan ke arah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina karakter tersebut, maka guru perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi anak untuk menghadapi berbagai macam persoalan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melihat ada tidaknya hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin. Judul dalam penelitian ini adalah "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu".

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah menjadi: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran

dengan disiplin anak di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu.

Djaali (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan pengertian disiplin menurut Siswanto (2001: 29) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan.

Amin (2015: 57) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.

Menurut Hasan (2012: 20) menyatakan bahwa indikator disiplin yaitu sebagai berikut : (1) Selalu datang tepat waktu (2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu (3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya (4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya (5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati (6) Tertib menunggu giliran (7) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hubungan antara metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu: B1, B2, B3 dan B4 yang berjumlah 60 orang anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling berjumlah 34 seperti yang dikemukakan oleh Gay dalam Mahmud (2011: 159) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel dalam metode korelasional berjumlah 30.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan bentuk ceklis. Menurut Soemitro dalam Subagyo (2011: 63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan jumlah total dari skor metode pembiasaan adalah 4637 dengan jumlah responden 30, maka diperoleh perhitungan mean metode pembiasaan sebesar 154,56. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru di kelompok B PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu dalam klasifikasi baik. Artinya guru telah menerapkan metode pembiasaan dengan rutin, spontan dan dengan keteladanan. Guru telah dapat membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan antri dan

membiasakan bersikap ramah, tetapi dalam membiasakan anak mengucapkan basmallah dan hamdallah tatkala memulai dan menyudahi pelajaran guru belum menerapkannya secara maksimal. Guru juga dapat memberi teladan dengan berpakaian yang rapi dan selalu datang tepat waktu.

Berdasarkan perhitungan diketahui jumlah total dari skor disiplin anak usia dini adalah 4470, maka diperoleh perhitungan meandisiplin anak sebesar 149. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin anak usia dini di kelompok B PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu juga dalam klasifikasi baik. Artinya disiplin anak usia dini telah terbentuk. Anak telah dapat datang ke sekolah tepat waktu, memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, menyadari akibat bila tidak disiplin, tetapi masih ada anak yang tidak tertib dalam menunggu giliran.

Berdasarkan data tersebut maka perhitungan antara metode pembiasaan (Variabel X) dan disiplin anak usia dini (variabel Y) dengan menggunakan rumus product moment diperoleh korelasi koefisien korelasi product moment hitung sebesar 0,418 yang selanjutnya dikonsultasikan pada tabel (0,374) pada taraf signifikan 5% (0,05), menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini, jika diinterpretasikan dengan tabel 3.6 angka indeks korelasi "r" maka hubungan metode pembiasaan dengan disiplin anak terletak pada interval 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang, jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan

mempunyai hubungan dengan disiplin anak usia dini pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan berada pada klasifikasi baik sedangkan disiplin anak usia dini juga berada dalam klasifikasi baik. Penerapan metode pembiasaan terhadap disiplin anak usia dini terdapat hubungan yang signifikan pada kategori sedang. Artinya, berdasarkan hasil tersebut guru telah melakukan metode pembiasaan dengan rutin, spontan dan keteladanan tetapi belum diterapkan secara konsisten. Guru tidak memberikan teguran kepada anak yang melanggar aturan dan tidak semua anak yang berdisiplin mengikuti seluruh perintah guru. Padahal menurut Harlock (1999: 90) agar mampu mendidik anak yang berdisiplin dan untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu salah satunya konsistensi yang berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Dan langkah-langkah dalam metode pembiasaan menurut Sani (2016: 154) salah satunya yaitu memberikan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan yang menyimpang. Dalam konteks ini guru berperan sebagai teladan anak didiknya. Didukung juga dengan pendapat Syarbini (2014: 87) yang mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan disiplin, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Sejalan dengan pendapat Amin (2015: 54) mengemukakan tujuan metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti

tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan cultural. Maka dari itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa anak ke arah pembentukan karakter yang kuat. Penerapan metode pembiasaan yang semakin baik akan semakin baik pula disiplin anak. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang tepat dalam membentuk disiplin anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sejalan dengan (Mulyasa, 2013: 166) yang mengatakan bahwa disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan, dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Anak akan memperoleh sesuatu apabila senang. Penanaman yang harus dilakukan oleh guru harus menyenangkan sehingga anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu anak dapat mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat di mana anak hidup.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi Product Moment sebesar 0,418 dengan kategori sedang dengan harga Thitung 0,418 lebih besar dari pada harga Ttabel 0,374 untuk taraf signifikan 5%

(0,418 > 0,374) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut, guru harus menerapkan metode pembiasaan dengan rutin, spontan, dan keteladanan agar anak disiplin dalam semua aspek. Dalam menerapkan metode pembiasaan hendaknya guru dapat melakukannya dengan cara menyenangkan, seperti belajar sambil bermain sehingga dapat diterima oleh anak dan anak dapat berdisiplin di sekolah.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya diteliti lebih dalam lagi mengenai faktor yang mempengaruhi disiplin anak. Karena dalam penelitian ini pembiasaan terbukti mempunyai hubungan dengan disiplin anak, tetapi dalam kategori sedang. Jadi ada faktor yang tidak tergalai yaitu faktor internal dan eksternal, baik dari anak maupun dari guru yang berpengaruh dengan disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangaun Perilaku Positif Anak Bangsa*: CV. RAMA WIDYA.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Mahmud. 2011. *Analisa Data Kuantitatif*. Jakarta: UI Press.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Bab I Pasal 1 butir 10 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.